

**TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN *NONOSHIRI KOTOBA*  
(KATA UMPATAN) PADA MANGA *BEELZEBUB*  
KARYA RYUHEI TAMURA**

**Oleh:**

**Wike Suherman**

**email: langit\_biru345@yahoo.co.id**

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

**Abstract**

*This thesis entitled “Translation Technique and Method of Nonoshiri Kotoba (Swearwords) of Beelzebub Manga by Ryuhei Tamura”. The purpose of this study is to know the translation technique and method of swearwords that applied in Beelzebub Manga vol. 1–5. This research used translation technique by Molina and Albir (2002) and translation method by Newmark (1998) as the theories.*

*The data of this research were analyzed using Translational Equivalent method and supported with Immediate Constituent Analysis. The data were analyzed in two steps, the first step was analyzing the translation technique in swearwords of Beelzebub manga and the second step was analyzing translation method of swearwords of Beelzebub manga.*

*The result shows that from 162 data, there are four technique applied, namely 143 data (81,48%) of literal translation, 18 data (11,11%) of reduction, 8 data (4,94%) of discursive creation, and 2 data (1,24%) of amplification. The translation method is source language oriented method.*

*Keywords : nonoshiri kotoba (swearwords), translation technique, translation method*

**1. Latar Belakang**

Penerjemahan bukan hanya sekedar menyampaikan isi teks dalam bahasa lain, namun juga sebagai kegiatan komunikasi yang berupaya membangun “jembatan makna” antara produsen teks sumber (TSu) dan pembaca teks sasaran (TSa) (Machali, 2009:26). Jepang merupakan salah satu negara yang turut berperan dalam kegiatan komunikasi tersebut, salah satunya melalui karya tulis berupa *manga* (komik Jepang). Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa Jepang mempunyai kata-kata umpatan yang disebut dengan *Nonoshiri Kotoba*. Untuk

membandingkannya, dalam penelitian ini digunakan *manga* asli *Beelzebub* karya Tamura Ryuhei dan terjemahannya oleh Raghia sebagai sumber penelitian. Dalam *manga* dengan kategori remaja ini terdapat beragam kata-kata umpatan.

## **2. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah teknik dan metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kata-kata umpatan pada *manga Beelzebub*.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, untuk menambah khasanah penelitian penerjemahan, khususnya penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai kata umpatan dalam bahasa Jepang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik dan metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kata-kata umpatan pada *manga Beelzebub*.

## **4. Metode Penelitian**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *manga* asli *Beelzebub* yang diterbitkan oleh Shueisha Inc. pada tahun 2009 dan terjemahannya yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2013. Dari total keseluruhan 27 volume, penelitian ini hanya akan menggunakan volume 1–5 saja karena data yang didapat sudah mencukupi.

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang baik maka dibutuhkan metode yang tepat untuk mekanisme kerja yang berstruktur. Mekanisme kerja dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode simak, yaitu dengan menyimak suatu penggunaan bahasa secara tulisan untuk memperoleh data (Sudaryanto, 1993:132). Setelah data diperoleh,

selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Untuk menganalisis *nonoshiri kotoba* dalam sumber data dilakukan dengan metode padan (translasional), yaitu metode yang unsur penentunya ialah bahasa lain (Sudaryanto, 1993:13). Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan menggunakan metode informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, bukan dalam bentuk angka-angka, bagan, atau statistik.

## 5. Hasil dan Pembahasan

### 5.1 Teknik penerjemahan

Data dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menerapkan teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002). Dari hasil analisis data dari kelima volume *manga* berbahasa Jepang dan terjemahannya, didapati 4 teknik penerjemahan Molina dan Albir, yaitu: (a) Amplifikasi; (b) Harfiah; (c) Kreasi Diskursif; dan (d) Reduksi. Berikut hasil analisis pada kata-kata umpatan yang ditemukan:

#### 5.1.1 Kata umpatan *aho*:

Dari hasil penelitian ditemukan 2 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata あほ (*aho*) dengan rincian sebagai berikut:

##### (a) Teknik Harfiah

Hasil analisis data pada kata あほ (*aho*) yang menggunakan teknik harfiah sebanyak 15 data (93,75 %) dari 16 data. Dari 15 data tersebut, tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata あほ (*aho*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘bodoh’ dalam TSa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Matsuura (1994).

##### (b) Teknik Kreasi Diskursif

Hasil analisis data pada kata あほ (*aho*) yang menggunakan teknik kreasi diskursif hanya ditemukan 1 data (6,25 %) dari 16 data. Dari data tersebut, kata あほ (*aho*) diterjemahkan sebagai ‘edan’ dalam TSa. Terjemahan TSu yang seharusnya adalah ‘bodoh’ menjadi ‘edan’ dapat menjadi bukti bahwa penerjemah menggunakan teknik kreasi diskursif.

### 5.1.2 Kata umpatan *baka*:

Dari hasil penelitian ditemukan 2 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata ばか (*baka*) dengan rincian sebagai berikut:

#### (a) Teknik Harfiah

Hasil analisis data pada kata ばか (*baka*) yang memakai teknik harfiah sebanyak 36 data (87,80 %) data dari 41 data. Dari 36 data tersebut tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata ばか (*baka*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘bodoh’ dalam TSa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Matsuura (1994).

#### (b) Teknik Reduksi

Hasil analisis data pada kata ばか (*baka*) yang memakai teknik reduksi sebanyak 5 data (12,20 %) data dari 41 data. Dari 5 data tersebut terdapat peniadaan kata ばか (*baka*) pada hasil terjemahan. Namun hilangnya kata ばか (*baka*) tersebut tidak mempengaruhi isi pesan yang ingin disampaikan.

### 5.1.3 Kata umpatan *boke*:

Dari hasil penelitian ditemukan 3 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata 惚け (*boke*) dengan rincian sebagai berikut:

#### (a) Teknik Harfiah

Hasil analisis data pada kata 惚け (*boke*) yang memakai teknik harfiah sebanyak 5 data (29,41 %) dari 17 data. Dari 5 data tersebut tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata 惚け (*boke*) diterjemahkan sebagai ‘bodoh’ sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tadao dkk (1995).

#### (b) Teknik Kreasi Diskursif

Hasil analisis data pada kata 惚け (*boke*) yang memakai teknik kreasi diskursif sebanyak 2 data (11,76 %) dari 17 data. Dari 2 data tersebut terdapat perubahan kata 惚け (*boke*) menjadi ‘ikan teri’ dan ‘dodol’. Meski kedua hasil terjemahan tersebut jauh dari arti kata 惚け (*boke*) yang sebenarnya, yaitu ‘bodoh’, namun hasil terjemahannya berterima karena teknik ini semata-mata hanya

dilakukan untuk menarik perhatian pembaca.

(c) Teknik Reduksi

Hasil analisis data pada kata 惚け (*boke*) yang memakai teknik reduksi sebanyak 10 data (58,83 %) dari 17 data. Dari 10 data tersebut terdapat peniadaan kata 惚け (*boke*) pada hasil terjemahan. Namun hilangnya kata 惚け (*boke*) tersebut tidak mempengaruhi isi pesan yang ingin disampaikan.

5.1.4 Kata umpatan *doke*:

Dari hasil penelitian hanya ditemukan 1 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata どけ (*doke*), yaitu teknik harfiah. Hasil analisis data pada kata どけ (*doke*) ditemukan sebanyak 2 data (1,24 %) dari total keseluruhan 162 data. Dari ke-2 data tersebut tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata どけ (*doke*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘minggir’ atau ‘menyingkir’ dalam TSa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tadao dkk (1995).

5.1.5 Frase umpatan *kāchan debeso*:

Dari hasil penelitian hanya ditemukan 1 teknik penerjemahan yang digunakan pada frase 母ちゃんでべそ (*kāchan debeso*), yaitu teknik harfiah. Hasil analisis data pada frase 母ちゃんでべそ (*kāchan debeso*) hanya terdapat 1 data (0,62 %) dari total 162 data. Dari data tersebut tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Frase 母ちゃんでべそ (*kāchan debeso*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘ibumu bodong’ dalam TSa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Seward (1992:25—26). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frase 母ちゃんでべそ (*kāchan debeso*) menggunakan teknik harfiah.

5.1.6 Kata umpatan *kuso*:

Dari hasil penelitian ditemukan 2 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata くそ (*kuso*) dengan rincian sebagai berikut:

(a) Teknik Harfiah

Hasil analisis data pada kata くそ (*kuso*) yang memakai teknik harfiah

sebanyak 15 data (93,75 %) data dari 16 data. Dari 15 data tersebut tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata くそ (*kuso*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘sialan’ dalam TSa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Matsuura (1994).

#### (b) Teknik Reduksi

Hasil analisis data pada kata くそ (*kuso*) yang memakai teknik reduksi sebanyak 1 data (6,25 %) data dari 16 data. Dari data tersebut terdapat peniadaan kata くそ (*kuso*) pada hasil terjemahan. Namun hilangnya kata くそ (*kuso*) tersebut tidak mempengaruhi inti dari dialog dalam cerita.

#### 5.1.7 Kata umpatan *okama*:

Dari hasil penelitian hanya ditemukan 1 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata おかま (*okama*), yaitu teknik amplifikasi. Hasil analisis data pada kata おかま (*okama*) hanya terdapat 1 data (0,62 %) dari total 162 data. Dari data tersebut ditemukan penambahan kata dalam TSa. Kata おかま (*okama*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘banci’ sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Matsuura (1994). Namun dalam TSa terdapat penambahan kata berupa ‘kaleng’. Meski demikian, penambahan kata tersebut tidak mempengaruhi makna dari apa yang ingin disampaikan TSu.

#### 5.1.8 Kata umpatan *sukebe*:

Dari hasil penelitian hanya ditemukan 1 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata すけべ (*sukebe*), yaitu teknik amplifikasi. Hasil analisis data pada kata すけべ (*sukebe*) hanya terdapat 1 data (0,62 %) dari total 162 data. Dari data tersebut ditemukan penambahan kata dalam TSa. Kata すけべ (*sukebe*) pada TSu diterjemahkan sebagai ‘mesum’, yaitu pelaku tindakan seksual sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tadao dkk (1995).

#### 5.1.9 Kata umpatan *temē*:

Kata 手前 (*temae*) yang kerap dilafalkan sebagai てめえ (*temē*) merupakan cara kasar untuk mengungkapkan ‘kamu’ atau ‘kau’ dalam bahasa

Jepang (Bullock:t.t). Dari hasil penelitian ditemukan 4 teknik penerjemahan yang digunakan pada kata *てめえ* (*temē*) dengan rincian sebagai berikut:

(a) Teknik Amplifikasi

Hasil analisis data pada kata umpatan *手前* (*temae*) yang memakai teknik amplifikasi hanya 1 data (1,49 %) dari 67 data. Dari data tersebut terdapat penambahan kata tunjuk 'ini' dalam kata 'kau' sehingga isi dialog menjadi 'kau ini'. Dapat disimpulkan bahwa penambahan kata ini sejalan dengan teknik amplifikasi Molina & Albir.

(b) Teknik Harfiah

Hasil analisis data pada kata *てめえ* (*temē*) yang menggunakan teknik harfiah sebanyak 59 data (88,06 %) dari 67 data. Dari 59 data tersebut, tidak ada pergeseran makna antara TSu dan TSa. Kata *てめえ* (*temē*) pada TSu diterjemahkan sebagai 'kamu' dalam TSa.

(c) Teknik Kreasi Diskursif

Hasil analisis data pada kata *てめえ* (*temē*) yang menggunakan teknik kreasi diskursif hanya ditemukan 5 data (7,47 %) dari 67 data. Dari 5 data tersebut, kata *てめえ* (*temē*) diterjemahkan sebagai 'oi' sebagai seruan untuk memanggil lawan bicara dalam TSa. Meski demikian, perubahan kata tersebut tidak mempengaruhi makna yang ingin disampaikan pada dialog.

(d) Teknik Reduksi

Hasil analisis data pada kata *てめえ* (*temē*) yang memakai teknik reduksi sebanyak 2 data (2,98 %) dari 67 data. Dari 2 data tersebut terdapat peniadaan kata *てめえ* (*temē*) pada hasil terjemahan. Namun hilangnya kata *てめえ* (*temē*) tersebut tidak mempengaruhi isi pesan yang ingin disampaikan.

## 5.2 Metode penerjemahan

Pada metode penerjemahan didapati dua metode, yaitu (A) metode harfiah yang berorientasi pada BSu, dan (B) metode bebas yang berorientasi pada BSa. Dari keseluruhan jumlah data yang diteliti, 81,48% data berorientasi pada BSu. Hal ini dapat dilihat dari teknik yang digunakan, yaitu teknik harfiah. Sedangkan

data yang berorientasi pada BSa yaitu (a) teknik reduksi (11,11%), (b) teknik kreasi diskursif (4,94%), dan (c) teknik amplifikasi (1,24%) termasuk dalam metode penerjemahan bebas. Dari rincian tersebut dapat diketahui bahwa data dari hasil dari penelitian ini lebih berorientasi pada BSu.

## 6. Simpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 162 data, terdapat empat teknik penerjemahan yang diterapkan, yaitu teknik harfiah sebanyak 134 data (81,48%), teknik reduksi sebanyak 18 data (11,11%), teknik kreasi diskursif sebanyak 8 data (4,94%), dan teknik amplifikasi sebanyak 2 data (1,24%). Sedangkan metode penerjemahan yang diterapkan berorientasi pada BSu.

## Daftar Pustaka

- Bullock, B. t.t. What are some Japanese insults and swear-words?. Diakses dari website <http://www.sljfaq.org/afaq/insults.html> pada 7 Januari 2015
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung: Kaifa
- Matsuura, K. 1994. *日本語—インドネシア語辞書*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Molina, L & Albir, A.H. 2002. *Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach*. Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice-Hall
- Raghia, A. 2013. *Beelzebub Volume 1–5*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Seward, J. 1992. *OUTRAGEOUS JAPANESE: Slang, Curses & Epithets*. Tokyo: YEN BOOKS
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tadao, U. dkk. 1995. *講談社カラー版日本語大辞典 (第二版)*. Tokyo: Kodansha
- Tamura, R. 2008. *べるぜバブ 第1巻–第5巻*. Tokyo. Shueisha Inc.